

**STRATEGI PEMBELAJARAN AL QUR'AN UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA AL QUR'AN DI MADRASAH TSANAWIYAH
ULUMUL QUR'AN KECAMATAN RANTAU BADAUH**

Rahmad Hidayat

Email: rahmadhidayat@staialjami.ac.id
Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Jami Banjarmasin

Ahmad Nordin

Email: ahmadnordin@staialjami.ac.id
Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Jami Banjarmasin

Ahmad Restu Ananda

Email: restuananda997@gmail.com
Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Jami Banjarmasin

Abstrak

Penelitian ini mengambil lokasi pada Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala. Adapun masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi pembelajaran Al Qur'an untuk meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi strategi pembelajaran Al Qur'an untuk meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala. Populasi dalam penelitian ini ada 2 orang guru yang memegang pembelajaran Al Qur'an dan seluruh siswa di Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala tahun pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 293 orang. Adapun dalam penarikan sampel ini penulis menggunakan teknik random sampling yaitu penarikan sampel secara acak yang dianggap dapat mewakili populasi yang ada. Dari setiap kelas diambil sebagai sampel sehingga jumlah keseluruhan adalah 40 orang. Pengumpulan data penulis menggunakan teknik observasi, angket, wawancara, res lisan dan dokumenter. Sedangkan teknik pengolahan data melalui proses editing, koding, skoring, tabulating serta interpretasi data. Kemudian dianalisis dengan cara deskriptif kualitatif serta disimpulkan menggunakan metode induktif.

Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa: Strategi pembelajaran Al Qur'an untuk meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala tahun pelajaran 2020/2021 sudah baik, yang meliputi menyusun program/bahan pembelajaran Al Qur'an, penggunaan strategi pembelajaran Al Qur'an, penggunaan metode pembelajaran Al Qur'an, penggunaan media pembelajaran Al Qur'an dan evaluasi kemampuan siswa dalam melafalkan ayat-ayat Al Qur'an.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi strategi pembelajaran Al Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala adalah:

- a. Faktor guru yang memegang pembelajaran Al Qur'an yang cukup mendukung, yaitu kedua guru yang memegang pembelajaran Al Qur'an berlatar belakang pendidikan pondok pesantren.
- b. Faktor siswa yang mendukung yaitu tingginya minat siswa terhadap pembelajaran Al Qur'an.
- c. Faktor sarana dan fasilitas yang sangat mendukung terhadap penerapan strategi pembelajaran Al Qur'an yang dilakukan oleh guru yang memegang pembelajaran Al Qur'an.
- d. Faktor ketersediaan waktu yang masih sangat sedikit terhadap penerapan strategi pembelajaran Al Qur'an yang dilakukan oleh kedua guru yang memegang pembelajaran Al Qur'an.
- e. Faktor lingkungan madrasah yang cukup mendukung bagi pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran Al Qur'an.

Kata Kunci: Strategi, Meningkatkan Kemampuan, Membaca Al Qur'an.

A. Pendahuluan

Al Qur'an adalah kitab suci agama Islam. Al Qur'an merupakan kitab pedoman bagi hidup dan kehidupan umat Islam dalam usahanya mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan di akhirat kelak. Untuk mencapai hal yang dicita-citakan tersebut, maka kitab suci Al Qur'an perlu dipelajari, dihayati, dan diamalkan sesuai dengan kaidah yang telah ditetapkan oleh syari'at Islam.

Pengetahuan Al Qur'an dapat dipelajari dengan membaca karena membaca merupakan kunci dalam memperoleh suatu ilmu pengetahuan yang dikehendaki. Mengingat pentingnya hal tersebut, Al Qur'an memerintahkan manusia untuk membaca sebagaimana dalam Q.S. Al-'Alaq/96 ayat 1-5, yang memuat tentang perintah belajar membaca dan menulis sebagai kunci ilmu pengetahuan. Ayat tersebut adalah:

﴿ اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥ ﴾ (العلق/٩٦: ١-٥)

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”. (Al-'Alaq/96:1-5).¹

Menurut Quraish Shihab kata *iqra* yang terambil dalam kata *qara'a* menunjukkan arti “bacalah”. *Iqra* atau perintah membaca adalah kata pertama dari wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW. Kata ini sedemikian pentingnya hingga diulang-ulang dalam rangkaian wahyu pertama. Mungkin mengherankan bahwa perintah tersebut

¹Mohamad Taufiq dkk, *Aplikasi “Qur'an in Microsoft Word”*, Indonesia Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama: Lajnah Pentashihan Mushaf Alquran (LPMQ) 2005, dan Lihat di Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta, CV. Darus Sunnah, 2015, h. 597

ditunjukkan pertama kali kepada seseorang yang tidak pernah membaca kitab sebelum turunnya Al Qur'an, bahkan seseorang yang tidak pandai membaca tulisan sampai akhir hayatnya. Namun keheranan itu akan sirna jika disadari arti *iqra* dan didasari pula bahwa perintah itu tidak ditunjukkan kepada pribadi Nabi Muhammad SAW semata-mata tetapi juga untuk manusia sepanjang sejarah kemanusiaan, karena realisasi perintah tersebut merupakan kunci pembuka jalan kebahagiaan hidup di dunia dan ukhrawi.²

Menurut Abudin Nata, surat Al-Alaq di atas juga mengandung pesan tentang perlunya mengembangkan pendidikan dan pengajaran yang memuat komponen-komponen pendidikan, yaitu:

1. Komponen guru, dalam ayat ini adalah Allah yang berperan memerintahkan kepada Nabi Muhammad.
2. Komponen murid, yang dalam ayat ini adalah Nabi Muhammad.
3. Komponen metode, yaitu membaca (*iqra'*) sehingga muncul metode *iqra'*
4. Komponen sarana prasarana, yang dalam ayat tersebut diwakili oleh kata qalam (pena).
5. Komponen kurikulum.³

Berdasarkan pendapat tersebut, dalam pembelajaran secara umum dan Al Qur'an secara khusus diperlukan metode dan sarana prasarana yang menunjang untuk tercapainya tujuan sebuah pembelajaran, disamping adanya guru, siswa serta kurikulum dari pembelajaran tersebut. Pembelajaran akan terasa membosankan bagi siswa jika tidak diolah sedemikian rupa dengan metode dan strategi yang beragam.

Berdasarkan pengamatan pendahuluan yang penulis lakukan pada Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala, tentang strategi pembelajaran Al Qur'an untuk meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an terlihat sangat signifikan pengaruhnya terhadap minat dan motivasi siswa saat pembelajaran berlangsung. Namun belum diketahui secara menyeluruh bagaimana pengaruhnya terhadap tercapainya tujuan pembelajaran Al Qur'an.

B. Kerangka Teori

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Kata strategi berasal dari Bahasa Inggris, "Strategy, artinya strategi, ilmu siasat (perang), siasat, akal".⁴ Di dalam kamus Bahasa Indonesia, kata strategi diartikan "siasat perang, ilmu siasat, rencana yang cermat mengenai kegiatan-kegiatan untuk mencapai sasaran khusus".⁵ Maka yang dimaksud dengan strategi ini adalah rencana yang cermat mengenai upaya atau usaha suatu kegiatan, dalam hal ini kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan atau sasaran belajar mengajar.

Istilah strategi sering digunakan dalam banyak konteks dengan makna yang tidak selalu sama. Dalam konteks pembelajaran, Nana Sudjana (dalam Rohani dan Ahmad) mengatakan bahwa strategi mengajar adalah "taktik" yang digunakan guru dalam

²M. Quraishy Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung, Mizan, 2002, h. 167

³Abudin Nata, *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2010, h. 98-99

⁴John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta, Gramedia, 1984, h. 560

⁵Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1990, h. 859

melaksanakan proses belajar mengajar (pembelajaran) agar dapat mempengaruhi siswa (peserta didik) mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.⁶

Reber (dalam Muhibbin) menyebutkan bahwa dalam perspektif psikologi, kata “strategi” berasal dari Bahasa Yunani yang berarti rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan.⁷ Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.⁸ Jadi strategi itu adalah teknik yang harus dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, agar pelajaran itu dapat ditangkap, dipahami dan digunakan oleh siswa dengan baik.

2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata “belajar” yang mendapat awalan pe dan akhiran an. Keduanya (pe-an) termasuk konfiks nimal yang bertalian dengan perfiks verbal “me” yang mempunyai arti proses.⁹ Adapun definisi pembelajaran yang dikemukakan oleh para ahli, di antaranya sebagai berikut:

- a. Agus Suprijono. Pembelajaran merupakan proses, cara, dan perbuatan mempelajari. Pada pembelajaran guru mengajar diartikan sebagai upaya guru mengorganisir lingkungan terjadinya pembelajaran.¹⁰
- b. Oemar Hamalik. Pembelajaran sebagai “suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.”¹¹
- c. Muhaimin. Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan memilih menetapkan dan mengembangkan metode atau strategi yang optimal untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam kondisi tertentu. Karena tujuan pembelajaran adalah merumuskan kemampuan yang diharapkan dimiliki atau dikuasai oleh siswa setelah menempuh proses belajar mengajar. Kemampuan yang dimaksud disini adalah kepandaian ilmu.¹²

Pendapat di atas dapat disimpulkan yang dimaksud dengan pembelajaran adalah kegiatan akademik yang dilakukan secara sistematis dan terarah untuk mencapai tujuan belajar, yang dilakukan siswa dan guru sebagai pembimbing atau dengan kata lain proses belajar mengajar atau pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan siswa dan guru dalam kegiatan atau pengajaran dengan menggunakan semua sarana dan fasilitas pendidikan yang ada, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

⁶Ahmad Rohani dan H. Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pembelajaran*, Jakarta, Rineka Cipta, h. 133

⁷Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 2003, h. 214

⁸Syaiful Bahri Djaramah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 1996, h. 5

⁹DEPDIBUD RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 2000, h. 664

¹⁰Agus Suprijono, *Cooperative Learning, Teori & Aplikasi Paikem*, Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2009, h. 13

¹¹Hamalik Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, 2005, Jakarta, Bumi Aksara, t.th., h. 57

¹²Donald, MC, *Education Psychology*, San Fransisco, Wadsworth, Publishing, 1959, h. 61

3. Strategi Pembelajaran Al Qur'an

Proses pembelajaran Al Qur'an ada fase-fase atau tahapan-tahapan yang harus dilalui oleh siswa. Rangkaian fase-fase ini dapat ditemukan dalam setiap jenjang pendidikan. Di dalam melaksanakan pembelajaran Al Qur'an seharusnya disertai dengan tujuan yang jelas, terkait dengan sistem dalam proses pencapaian tujuan lembaga pendidikan Al Qur'an.

Strategi pembelajaran Al Qur'an menurut Zarkasyi adalah sebagai berikut:

- a. Sistem sorogan atau individu (privat). Dalam prakteknya siswa bergiliran satu persatu menurut kemampuan membacanya, (mungkin satu, dua, atau tiga bahkan empat halaman).
- b. Klasikal individu. Dalam prakteknya sebagian waktu guru dipergunakan untuk menerangkan pokok-pokok pelajaran, sekedar dua atau tiga halaman dan seterusnya, sedangkan membacanya sangat ditekankan, kemudian dinilai prestasinya.
- c. Klasikal baca simak. Dalam prakteknya guru menerangkan pokok pelajaran yang rendah (klasikal), kemudian para santri atau siswa pada pelajaran ini dipesu satu persatu dan disimak oleh semua siswa. Demikian seterusnya sampai pada pokok pelajaran berikutnya.¹³

Demikian, dalam upaya meningkatkan pencapaian hasil pembelajaran Al Qur'an secara efektif dan efisien maka strategi pembelajaran Al Qur'an dapat dimanipulasi oleh pengajar atau perancang karena strategi pembelajaran Al Qur'an dipengaruhi oleh variabel kondisi pembelajaran yang meliputi tujuan pembelajaran Al Qur'an yang ingin dicapai, karakteristik bidang studi pendidikan Al Qur'an dan siswa yang akan mengikutinya.

4. Metode Pembelajaran Al Qur'an

Metode mempunyai peranan sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Secara umum, menurut Husni Syekh Ustman, terdapat 3 (tiga) asas pokok yang harus diperhatikan guru dalam rangka mengajar bidang studi apapun, yaitu:

- a. Pembelajaran dimulai dengan hal-hal yang telah dikenal santri hingga kepada hal-hal tidak diketahui sama sekali.
- b. Pembelajaran dimulai dari hal yang termudah hingga hal yang tersulit.
- c. Pembelajaran dimulai dari yang sederhana dan ringkas hingga hal-hal yang terperinci.¹⁴

Adapun metode pembelajaran Al Qur'an itu banyak sekali macamnya, antara lain sebagai berikut:

- a. Metode Al-Baghdadi lebih dikenal dengan sebutan *Juz Amma* atau *Turutan*. Metode Baghdadi pada saat ini dianggap kurang efektif dan efisien karena untuk dapat membaca Al Qur'an dengan metode ini dibutuhkan waktu yang cukup lama. Namun demikian, metode ini telah berjasa bagi umat Islam di dunia termasuk Indonesia.

¹³Zarkasyi, *Merintis Pendidikan TKA*, Semarang, Lentera Hati, 1987, h. 13-14

¹⁴H.R. Taufiqurrahman, MA, *Metode Jibril Metode PIQ-Singosari Bimbingan KHM*. Bashori Alwi, Malang, IKAPIQ Malang, 2005, h. 41

Metode ini disebut juga metode “eja”, berasal dari Baghdad masa pemerintahan Khalifah Bani Abbasiyah. Tidak ada yang tahu dengan pasti siapa penyusunnya. Dan telah seabad lebih berkembang secara merata di tanah air. Secara garis besar, Qoidah Baghdadiyah memerlukan 17 langkah, 30 huruf *hijaiyyah* selalu ditampilkan secara utuh dalam tiap langkah. Seolah-olah jumlah tersebut menjadi tema sentral dengan berbagai variasi. Variasi dari tiap langkah menimbulkan rasa estetika bagi siswa (enak didengar) karena bunyinya bersajak berirama. Indah dilihat karena huruf yang sama. Metode ini diajarkan secara klasikal maupun privat.

Kelebihan metode Baghdadi, antara lain:

- 1) Bahan atau materi pelajaran disusun secara sekuentif.
- 2) 30 huruf abjad hampir selalu ditampilkan pada setiap langkah secara utuh sebagai tema sentral.
- 3) Pola bunyi dan susunan huruf (*wazan*) disusun secara rapi.
- 4) Keterampilan mengeja yang dikembangkan merupakan daya tarik tersendiri. Materi tajwid secara mendasar terintegrasi dalam setiap langkah.

Sedangkan kelemahan metode Baghdadi yaitu:

- 1) Qoidah Baghdadiyah yang asli sulit diketahui, karena sudah mengalami beberapa modifikasi kecil.
- 2) Penyajian materi terkesan menjemukan.
- 3) Penampilan beberapa huruf yang mirip dapat menyulitkan pengalaman siswa.
- 4) Memerlukan waktu lama untuk mampu membaca Al Qur'an.¹⁵

- b.** Metode Qira'ati. Qira'ati sendiri diartikan membaca, yang mana membaca menurut bahasa Arab adalah “*qara'a*” yang berbentuk kata perintah (*fi'il amr*) yaitu menjadi qira'ati yang diartikan membaca.¹⁶

Kelebihan metode Qira'ati adalah pembelajarannya lebih efisien dan terprogram karena untuk menjadi guru Qira'ati saja seseorang harus mendapatkan *syahadah* dari pihak Qira'ati pusat yang menyatakan bahwa seseorang tersebut benar-benar ahli Qur'an dan boleh mengajar Qira'ati. Sedangkan kelemahannya, apabila seseorang sudah menggunakan metode Qira'ati tidak diperbolehkan menggunakan metode yang lain dalam membaca Al Qur'an.¹⁷

- c.** Metode Iqra adalah suatu metode membaca Al Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Metode Iqra ini termasuk salah satu metode yang dikenal dikalangan masyarakat, karena metode ini sudah umum penggunaannya. Adapun metode ini dalam implementasinya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam karena hanya ditekankan pada

¹⁵Mundir Thohir, *Ihya' Al-Qur'an Al-Karim Metode Memahami Al-Qur'an Perkata*, Kediri, Azhar Risalah, 2014, h. 10

¹⁶Ahmad Syaifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Quran*, Jakarta, Gema Insani, 2004, h. 46

¹⁷Imam Murjito, *Metode Praktis Pengajaran Ilmu Al-Quran Qiro'ati*, Semarang, Raudhatul Mujawwidin, 2000, h. 9

bacaannya (membaca huruf Al Qur'an dengan fasih), serta menggunakan sistem CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif).

Adapun Cara Mempelajari Metode Iqra, sebagai berikut:

- 1) CBSA
- 2) Privat
- 3) Asistensi
- 4) Siswa dapat diperkenalkan tanda baca
- 5) Komunikatif
- 6) Percepatan belajar (accelerated learning)

Secara garis besar, kelebihan metode Iqra yang membuat para siswa menjadi tertari untuk belajar Al Qur'an disebabkan beberapa modifikasi yang telah dilakukan dalam buku dan sistem pembelajaran, di antaranya:

- 1) Adanya buku (modul) yang mudah dibawa dan dilengkapi oleh beberapa petunjuk teknis pembelajaran bagi guru serta pendidikan dan latihan (diklat) guru agar buku Iqra ini dapat dipahami dengan baik oleh guru.
- 2) Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA).
- 3) Bersifat privat (individual).
- 4) Menggunakan sistem asistensi.
- 5) Guru mengajar dengan pendekatan yang komunikatif.
- 6) Penggunaan sistem pembelajaran yang variatif dengan cerita dan nyanyian religius sehingga siswa tidak merasa jenuh.
- 7) Menggunakan bacaan secara langsung sehingga lebih mudah diingat.
- 8) Sistematis dan mudah diikuti.
- 9) Buku dengan metode ini bersifat fleksibel untuk segala umur.

Adapun kekurangan dari metode ini adalah di antaranya:

- 1) Bacaan-bacaan hukum tajwid dikenalkan sejak dini.
- 2) Tidak dianjurkan menggunakan irama murottal.
- 3) Siswa kurang tahu nama huruf hijaiyah karena tidak diperkenalkan dari awal pembelajaran.
- 4) Siswa kurang tahu istilah atau nama-nama bacaan dalam ilmu tajwid.

d. Metode Tilawati.

Prinsip-prinsip pembelajaran Tilawati:

- 1) Disampaikan dengan praktis.
- 2) Menggunakan lagu *Rost*.
- 3) Menggunakan pendekatan klasikal dan individual secara seimbang.¹⁸

Jadi, metode Tilawati merupakan metode belajar membaca Al Qur'an yang menggunakan nada-nada tilawah dengan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individual dengan teknik baca simak.

- e. Metode Ummi.** Metode Ummi adalah salah satu metode membaca Al Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai kaidah ilmu tajwid dengan menggunakan pendekatan bahasa ibu yang menekankan kasih sayang dengan metode klasikal baca simak dan sistem penjamin mutu.

¹⁸Ida Vera Sophya dan Saiful Mujab, *Metode Baca Al-Qur'an*, Elementary, No. 2, Juli-Desember, 2014, h. 9

Umami memiliki beberapa buku panduan yang harus dipelajari oleh siswa, yaitu buku jilid yang terdiri dari jilid 1-6, buku tajwid dan *ghorib*. Umami tidak hanya mengandalkan buku yang dipegang siswa saja, akan tetapi lebih kepada tiga kekuatan utama, yaitu pengelolaan yang baik, mutu guru dan sistem berbasis mutu.¹⁹

C. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan analisis data dengan menggunakan metode kualitatif, yaitu dengan menggambarkan kejadian yang sesungguhnya dalam bentuk kalimat uraian. Sedangkan untuk pengambilan kesimpulan menggunakan metode induktif, yaitu pengambilan kesimpulan dari yang bersifat khusus kepada kesimpulan yang bersifat umum.

Populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru yang memegang pembelajaran Al Qur'an dan siswa kelas VII, VIII, dan IX Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Kecamatan Rantau Badauh yang berjumlah 293 orang. Mengingat populasi yang cukup banyak, maka penulis merasa perlu untuk menetapkan sampel dari setiap kelas diambil sebagai sampel sehingga jumlah keseluruhan adalah 40 orang. Ada beberapa teknik yang penulis pergunakan dalam rangka pengumpulan data-data tersebut yaitu Observasi, Angket, Wawancara, Dokumenter. Setelah data disajikan kemudian diinterpretasikan kemudian dianalisis data terhadap permasalahan yang dikemukakan, dengan ini dianalisis, maka pokok permasalahan yang dirumuskan dapat digambarkan. Maka jelaslah dapat diketahui strategi pembelajaran Al Qur'an untuk meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Strategi Pembelajaran Al Qur'an untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an

Strategi disini adalah merupakan cara, upaya, taktik atau siasat yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an. Di Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala Penerapan Strategi Pembelajaran dalam Pembelajaran Al Qur'an sudah diusahakan semaksimal mungkin oleh guru yang memegang pembelajaran Al Qur'an. Hal ini terlihat dari beberapa kegiatan yang dilaksanakan atau dilakukan oleh guru yang memegang pembelajaran Al Qur'an itu sendiri, diantaranya sebagai berikut:

a. Menyusun program/bahan pembelajaran Al Qur'an

Usaha yang dilaksanakan atau dilakukan oleh kedua guru yang memegang pembelajaran Al Qur'an tersebut adalah menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran Al Qur'an, menguasai bahan/program pembelajaran Al Qur'an dan menggunakan program tahsin iqra untuk siswa yang belum bisa atau belum lancar membaca Al Qur'an, program tahsin iqra ini hanya untuk siswa kelas VII selama satu tahun, dan tahsin Al Qur'an untuk siswa yang sudah bisa membaca Al Qur'an, program tahsin Al Qur'an ini untuk siswa kelas VIII dan IX.

¹⁹Mansuri dan A. Yusuf, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Umami*, Surabaya, KPI, 2007, h. 4

Jadi dengan melihat program/bahan pembelajaran yang disusun oleh kedua guru yang memegang pembelajaran Al Qur'an sudah terlaksana dengan baik, hal ini merupakan usaha yang semestinya dilakukan oleh guru pembelajaran Al Qur'an dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran Al Qur'an demi mendapatkan hasil yang memuaskan.

b. Penggunaan strategi pembelajaran Al Qur'an

Usaha yang dilaksanakan atau dilakukan oleh kedua guru pembelajaran Al Qur'an di Madsarah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala dalam menggunakan strategi pembelajaran Al Qur'an tersebut dengan menggunakan strategi talaqqi.

Berdasarkan hal tersebut, maka dapatlah dikatakan penerapan strategi talaqqi dalam pembelajaran Al Qur'an sudah berjalan dengan baik, karena dari hasil tes lisan penulis kepada siswa dengan membaca Al Qur'an surah Asy-Syarh ayat 1-8, membuktikan bahwa 75 % siswa sudah benar tajwid dan makharijul huruf dalam membaca Al Qur'an termasuk dalam kategori tinggi dan hanya ada 25 % siswa yang bacaan kurang tepat tajwid dan makharijul huruf dalam membaca Al Qur'an. Adapun tanggapan siswa terhadap strategi talaqqi ini berdasarkan angket yang dibagikan kepada siswa kelas VII, VIII dan IX bahwa 95 % siswa menyatakan senang terhadap strategi talaqqi dalam pembelajaran Al Qur'an termasuk dalam kategori tinggi sekali dan hanya ada 5 % siswa yang menyatakan biasa-biasa saja dengan strategi talaqqi ini.

c. Penggunaan metode pembelajaran Al Qur'an

Usaha yang dilakanakan atau dilakukan oleh kedua guru pembelajaran Al Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala dalam pembelajaran Al Qur'an menggunakan metode pembelajaran Al Qur'an tersebut menyesuaikan bahan, tujuan yang ingin dicapai, keadaan siswa, dan kemampuan guru yang banyak pengalaman dalam dunia pendidikan menggunakan metode dan selalu tepat penggunaannya sesuai dengan situasi kondisi, bahan dan tujuan yang ingin dicapai.

Di Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala tampaknya guru pembelajaran Al Qur'an telah menerapkan metode Iqra dalam pembelajaran Al Qur'an, yang mana metode Iqra ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa dalam membaca Al Qur'an.

Berdasarkan hal tersebut, maka dapatlah dikatakan bahwa penerapan metode pembelajaran Al Qur'an sudah berjalan dengan baik, karena dari hasil wawancara kepada guru, juga ditunjang dengan observasi penulis bahwa 70 % siswa sudah aktif dalam membaca Al Qur'an termasuk dalam kategori tinggi dan hanya ada 30 % siswa belum aktif (lambat) dalam membaca Al Qur'an. Adapun tanggapan siswa terhadap metode Iqra berdasarkan hasil angket yang penulis bagikan kepada siswa kelas VII, VIII dan IX bahwa 95 % siswa senang terhadap strategi Iqra termasuk dalam kategori tinggi sekali dan hanya ada 5 % siswa yang menyatakan biasa-biasa saja terhadap metode Iqra dalam pembelajaran Al Qur'an.

d. Penggunaan media (alat peraga) dalam pembelajaran Al Qur'an

Media (alat peraga) pengajaran merupakan sarana yang dapat menghantarkan dalam proses interaksi pembelajaran kepada hal-hal yang mendekati realitas atau kenyataan sehingga akan lebih menyempurnakan dan memudahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditargetkan sebelumnya.

Penggunaannya tergantung dari ketepatan penggunaannya bukan dari banyaknya dalam proses pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala yang ternyata penggunaannya menyesuaikan dengan materi yang disajikan.

Berdasarkan hasil penyajian data dapat diketahui bahwa guru selalu menggunakan media atau alat peraga pembelajaran sesuai materi yang disampaikan. Pernyataan guru pembelajaran Al Qur'an ini sesuai dengan pernyataan siswa, yang menyatakan guru pembelajaran Al Qur'an selalu menggunakan media atau alat peraga dalam aktivitas pembelajaran ada 90 % termasuk dalam kategori tinggi sekali dan hanya ada 10 % siswa yang menyatakan kadang-kadang saja menggunakan media atau alat peraga dalam pembelajaran Al Qur'an. Adapun sikap siswa yang menyatakan senang dengan media (alat peraga) yang digunakan dalam pembelajaran Al Qur'an ada 100 % termasuk dalam kategori tinggi sekali.

e. Evaluasi kemampuan siswa dalam melafalkan ayat-ayat Al Qur'an surah Asy-Syarh ayat 1-8 sesuai dengan kaidah ilmu tajwid

Usaha yang dilaksanakan atau dilakukan kedua guru pembelajaran Al Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala ini untuk mengetahui kemampuan bacaan siswa yaitu langsung dengan berhadapan antara siswa dengan guru.

Berdasarkan tes lisan yang penulis lakukan dengan siswa Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala dapat diketahui bahwa kemampuan siswa membaca Al Qur'an surah Asy-Syarh ayat 1-8 yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid ada 70 % termasuk dalam kategori tinggi dan hanya ada 30 % siswa yang membaca Al Qur'an surah Asy-Syarh ayat 1-8 kadang-kadang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Strategi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an

a. Faktor Guru

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi dapat diketahui bahwa kedua yang memegang pembelajaran Al Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala hampir memenuhi syarat-syarat sebagai guru yang professional dalam bidang yang digelutinya, karena dilihat dari latar belakang pendidikan kedua guru tersebut hampir menunjang dan kemungkinan berhasilnya penerapan strategi pembelajaran Al Qur'an, karena keduanya berlatar belakang pendidikan pondok pesantren.

b. Faktor siswa

Minat siswa terhadap pembelajaran Al Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala ada 95 % yang termasuk dalam kategori tinggi sekali dan hanya ada 5 % siswa yang kurang berminat terhadap pembelajaran Al Qur'an yang termasuk dalam kategori rendah sekali. Adapun pendapat siswa terhadap pembelajaran Al Qur'an ini 100 % siswa menyatakan sangat penting yang termasuk dalam kategori tinggi sekali. Minat yang tinggi ini akan menentukan hasil yang baik dalam pembelajaran Al Qur'an, dengan demikian faktor siswa turut mendukung terhadap penerapan strategi pengajaran dalam pembelajaran Al Qur'an.

c. Faktor sarana dan fasilitas

Sarana dan fasilitas adalah merupakan faktor yang sangat mempengaruhi, karena walau bagaimanapun kegiatan pembelajaran tidak akan dapat mencapai hasil yang maksimal bila tidak ditunjang oleh sarana dan fasilitas pembelajaran yang lengkap. Fasilitas pembelajaran yang ada di Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala ini turut menunjang dalam kegiatan pembelajaran, hal ini sesuai dengan hasil observasi penulis dan angket yang penulis bagikan kepada siswa yang mana 100 % siswa menyatakan sarana dan fasilitas sudah memadai termasuk dalam kategori tinggi sekali.

Demikian dapat dikatakan bahwa fasilitas di Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala juga mendukung terhadap strategi pembelajaran Al Qur'an

d. Faktor ketersediaan waktu

Ketersediaan waktu merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pembelajaran Al Qur'an. Terkadang dengan waktu yang sedikit akan menghambat proses pembelajaran karena tidak tercapainya suatu tujuan pembelajaran dengan maksimal, apalagi dalam suatu lembaga pendidikan formal yang mana ketersediaan waktunya terbagi dengan mata pelajaran yang lain. Seperti halnya dalam pembelajaran Al Qur'an memerlukan waktu yang tidak sebentar karena perlunya konsentrasi dalam mendidik setiap siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan bahwa ketersediaan waktu dalam pembelajaran Al Qur'an hanya sedikit, hal ini juga ditunjang dengan angket yang penulis bagikan kepada siswa bahwa 95 % siswa menyatakan bahwa sedikit saja ketersediaan waktu termasuk dalam kategori tinggi sekali dan hanya ada 5 % siswa yang menyatakan cukup untuk ketersediaan waktu termasuk dalam kategori rendah sekali. Adapun tanggapan siswa terhadap ketersediaan waktu ini ada 95 % siswa yang menyatakan tidak puas termasuk dalam kategori tinggi sekali dan hanya ada 5 % siswa yang menyatakan cukup puas termasuk dalam kategori rendah sekali.

Demikian ketersediaan waktu pembelajaran Al Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala masih sangat kurang karena sedikitnya ketersediaan waktu yang ada.

e. Faktor lingkungan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, bahwa lingkungan di madrasah dan sekitarnya cukup mendukung bagi pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran karena berada diantara pemukiman penduduk, persawahan penduduk dan jalan perdesaan yang jarang dilalui oleh kendaraan bermotor serta warga masyarakat sekitar madrasah yang sangat memahami situasi madrasah bagaimana seharusnya, sehingga tidak mengganggu kegiatan pendidikan di madrasah tersebut. Hal ini juga ditunjang dengan angket yang penulis bagikan kepada siswa bahwa 45 % siswa menyatakan sudah mendukung termasuk dalam kategori cukup dan 55 % siswa yang menyatakan cukup mendukung juga termasuk dalam kategori cukup.

Demikian situasi dan kondisi di lingkungan madrasah dan sekitarnya telah menunjang terhadap strategi pembelajaran Al Qur'an untuk meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an.

E. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah disajikan dan maka pada bagian akhir ini penulis memberikan kesimpulan sebagai berikut:

Strategi pembelajaran Al Qur'an untuk meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an, pada umumnya sudah terlaksana dengan baik, yang meliputi menyusun program/bahan pembelajaran Al Qur'an, penggunaan strategi pembelajaran Al Qur'an, penggunaan metode pembelajaran Al Qur'an, penggunaan media pembelajaran Al Qur'an dan evaluasi kemampuan siswa dalam melafalkan ayat-ayat Al Qur'an surah Asy-Syarah ayat 1-8 sesuai kaidah ilmu tajwid.

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhinya, adalah:

1. Faktor guru yang memegang pembelajaran Al Qur'an yang cukup mendukung, yaitu kedua guru yang memegang pembelajaran Al Qur'an berlatar belakang pendidikan pondok pesantren.
2. Faktor siswa yang mendukung yaitu tingginya minat siswa terhadap pembelajaran Al Qur'an.
3. Faktor sarana dan fasilitas yang sangat mendukung terhadap penerapan strategi pembelajaran Al Qur'an yang dilakukan oleh guru yang memegang pembelajaran Al Qur'an.
4. Faktor ketersediaan waktu yang masih sangat sedikit terhadap penerapan strategi pembelajaran Al Qur'an yang dilakukan oleh kedua guru yang memegang pembelajaran Al Qur'an.
5. Faktor lingkungan madrasah yang cukup mendukung bagi pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran Al Qur'an.

Referensi

- Departemen Agama RI, 2015, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta, CV. Darus Sunnah.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, 1990, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka.
- DEPDIKBUD RI, 2000, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka.
- Djaramah, Syaiful Bahri, dan Aswan Zain, 1996, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Donald, MC, 1959, *Education Psychology*, San Fransisco, Wadsworth, Pubishing.
- Echols, John M., dan Hasan Shadily, 1984, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta, Gramedia.
- H. R. Taufiqurrahman, 2005, *Metode Jibril Metode PIQ-Singosari Bimbingan KHM. Bashori Alwi*, Malang, IKAPIQ Malang.
- Mansuri dan A. Yusuf, 2007, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Ummi*, Surabaya, KPI.
- Murjito, Imam, 2000, *Metode Praktis Pengajaran Ilmu Al-Quran Qiro'ati*, Semarang, Raudhatul Mujawwidin.
- Nata, Abudin, 2010, *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan*, Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Oemar, Hamalik, 2005, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Rohani, Ahmad, dan H. Abu Ahmadi, t.th, *Pengelolaan Pembelajaran*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Shihab, M. Quraissy, 2002, *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung, Mizan.
- Sophya, Ida Vera dan Saiful Mujab, 2014, *Metode Baca Al-Qur'an*, Elementary, No. 2, Juli-Desember.
- Suprijono, Agus, 2009, *Cooperative Learning, Teori & Aplikasi Paikem*, Yogyakarta, Pustaka Belajar.
- Syah, Muhibbin, 2003, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung, PT. Remaja Rosda Karya.
- Syaifuddin, Ahmad, 2004, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Quran*, Jakarta, Gema Insani.
- Taufiq, Mohamad, dkk, 2005, *Aplikasi "Qur'an in Microsoft Word"*, Indonesia Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama: Lajnah Pentashihan Mushaf Alquran (LPMQ).

Thohir, Mundir, 2014, *Ihya' Al-Qur'an Al-Karim Metode Memahami Al-Qur'an Perkata*, Kediri, Azhar Risalah.

Zarkasyi, 1987, *Merintis Pendidikan TKA*, Semarang, Lentera Hati.